
SUMBER INFORMASI, PENGETAHUAN DAN SIKAPPENCEGAHAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN KEHAMILAN BAGI REMAJA DI KOTA JAMBI TAHUN 2021

Oleh

Novi Berliana¹⁾, T. Samsul Hilal²⁾, Rosa Minuria³⁾

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Email : ¹noviberliana13@gmail.com, ²tarmabas2004@gmail.com, ³pskmhi20@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang, salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja seperti masalah seksualitas kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), serta penyalahgunaan NAPZA1. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif Analitik. Dengan pendekatan Cross Sectional dimana penelitian yang akan dilakukan bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di Kota Jambi. Responden adalah remaja berumur 13 sampai 17 tahun sebanyak 76 orang

Kata Kunci: Remaja, Pencegahan, Reproduksi.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa(1). Sifat khas dari remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang(2). Masa ini merupakan masa yang paling penting bagi kehidupan reproduksi, karena pada masa tersebut mereka mulai mengalami perubahan baik secara hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Karena pada remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan serta berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun (3). Saat ini remaja adalah populasi terbesar didunia

dengan jumlah 1,8 miliar berusia dari 10 – 24 tahun(4).

Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 17 tahun, sehingga dikhawatirkan pada usia tersebut remaja belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah(5). Menurut data, saat ini remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun dan 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut akan memicu remaja melakukan hubungan seksual yang akan berdampak pada kehamilan remaja(6).

Fakta ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang risiko hubungan seksual serta kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Hal ini bisa berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain yaitu melakukan hubungan seks pra nikah. Apabila keputusan

yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.

Remaja memiliki karakter yang eksploratif dengan berusaha mencari informasi melalui media elektronik dan internet. Prevalensi dalam mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi belum banyak diketahui melalui survei / data pemerintah(7) . Data dari penelitian Budiono (2014) pada remaja SMA sebanyak 48,6 % mengakses informasi kesehatan reproduksi dari internet dan 36,5% dari pelajaran sekolah, 14,9% dari sumber lain. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan internet paling banyak digunakan untuk mencari informasi mengenai berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi(8). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan internet paling banyak digunakan untuk mencari informasi mengenai berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi.

Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Pengetahuan memberikan pengaruh yang baik bagi terbentuknya sebuah tindakan, dimana remaja yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya kehamilan pada usia remaja. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan narkoba, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya(2). Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua

menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif(9).

Selain itu sikap mempengaruhi individu terhadap bagaimana cara mencegah penyakit menular seksual, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri (10). Sikap berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Oleh karena itu sikap remaja terhadap perilaku seks sangat penting untuk diketahui (11)

Banyak remaja putri terlibat aktivitas seksual sebelum menikah yang berujung pada perilaku seksual pranikah yang menyimpang dan berdampak pada kehamilan diluar nikah maka peneliti ingin mengambil penelitian yang berjudul “hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di Kota Jambi tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber informasi, pengetahuan dan sikap pencegahan remaja terhadap pencegahan kehamilan bagi remaja di Kota Jambi tahun 2021

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental* sampling, dimana untuk memperoleh data peneliti menemui subyek yaitu orang-orang yang secara kebetulan dijumpai pada saat berkunjung dan peneliti melakukan penelitian hingga mencapai jumlah yang dianggap cukup bagi peneliti dengan menggunakan kuesioner. Alasan peneliti menggunakan teknik *accidental* sampling ,karena kondisi covid-19 sehingga hanya menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu berumur 13-17 tahun dan berstatus pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif frekuensi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Sumber Informasi	Media elektronik (Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube)	53	69,7
	Petugas kesehatan Sekolah	2	2,6
	Teman/tetangga, keluarga	19	25
	Jumlah	76	100
Pengetahuan	Baik	57	75
	Cukup	19	25
	Kurang	0	0
	Jumlah	76	100
Sikap	Mendukung	44	57,9
	Tidak Mendukung	32	42,1
	Jumlah	76	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sejumlah 76 responden. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 57 responden (75%), cukup 19 responden (25%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Berdasarkan sikap responden mayoritas mendukung yaitu sebanyak 44 responden (57,9%) lebih besar dibandingkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 32 responden (42,1%). Mayoritas responden tergolong dalam usia remaja menengah sebesar 39 responden (51,3%) dan remaja akhir sebesar 37 responden (48,7%). Seluruh responden mempunyai pengalaman mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja (100%). Sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas adalah pada media elektronik (instagram, facebook, Tiktok, Youtube) yaitu 53 responden (69,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* tentang hubungan variabel pengetahuan dan sikap yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

	Sikap						P-value
	Tidak Mendukung		Mendukung		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	19	33,3	38	66,7	57	100	0,007
Cukup	13	68,4	6	31,6	19	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	44	57,9	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan menyatakan sikap mendukung sebesar 38 responden (66,7%) dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan menyatakan sikap tidak mendukung sebesar 13 responden (68,4%). Hasil analisis uji *chi-square* dengan *p-value* 0,007 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap.

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik sumber informasi, mayoritas responden mendapat informasi dari Media Elektronik (Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube) yaitu 53 responden (69,7%). Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan remaja dalam mencari informasi kesehatan reproduksi(12). Perkembangan teknologi *smartphone* saat ini dengan tersedianya konten-konten menarik yang membuat remaja lebih senang dan tertarik seperti melalui Instagram, Youtube, Tiktok dan Youtube) dari pada media informasi lainnya. Kehadiran dan ketersediaan konten menarik yang ada pada *smartphone* membuat remaja merasa ingin tahu terhadap berbagai hal yang dianggap tabu dan dilarang terutama tentang seksualitas.

Hasil penelitian Lou (2014) pada anak remaja 15-24 tahun di Shanghai, Hanoi, dan Taipei, menunjukkan bahwa pesan yang disajikan dalam media merupakan faktor yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja. Penelitian L'Engle (2006) pada 1011 remaja kulit hitam dan kulit putih dari 14 sekolah menengah di Amerika Serikat Tenggara menunjukkan bahwa remaja yang terpapar lebih banyak dengan konten seksual di media telah melaporkan niat yang lebih besar untuk terlibat dalam hubungan seksual dan aktivitas seksual. Perolehan informasi melalui media mungkin akan berdampak pada

sikap dan perilaku remaja, salah satunya perilaku kesehatan reproduksi remaja. Dampak media bagi sikap dan perilaku remaja dapat menimbulkan dampak positif ataupun negatif. Media yang memiliki konten informasi yang benar akan berdampak positif bagi remaja dan sebaliknya.

Remaja yang menerima informasi secara luas memungkinkan untuk remaja secara mandiri mencari informasi yang komprehensif melalui internet dan menyaring informasi melalui sumber lain. Dalam proses penyaringan informasi bagi remaja perlu peran guru dalam upaya penyampaian informasi dan komunikasi yang valid. Informasi yang salah tentang kesehatan memiliki konsekuensi yang sangat parah yang berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat dan bahkan berisiko kematian. Oleh karena itu, memahami media sosial dalam konteks modern saat ini adalah tugas yang sangat penting(13). Dampak dari keterlibatan media kesehatan melalui internet mampu meningkatkan komunikasi kesehatan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 57 responden (75%), kurang 19 responden (25%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai sikap yang baik pula dan seseorang yang mempunyai pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur. Sebagian besar responden termasuk dalam remaja menengah dan akhir sehingga lebih matang dalam berpikir. Faktor lain seperti pengalaman juga sangat berpengaruh dalam menentukan pengetahuan seseorang.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa

dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek(14). Seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja.

Berdasarkan sikap responden mayoritas mendukung yaitu sebanyak 44 responden (57,9%) lebih besar dibandingkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (42,1%). Dari data penelitian diatas terdapat sikap mendukung yang lebih besar dari sikap yang tidak mendukung. Sikap mendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap positif atau mendukung pencegahan kehamilan remaja, sedangkan sikap tidak mendukung yaitu sikap negatif atau tidak mendukung pencegahan kehamilan remaja. Semua responden banyak yang mempunyai sikap mendukung pencegahan kehamilan remaja.

Faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengalaman. Semua responden mempunyai pengalaman mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui program PIKKRR sehingga remaja putri akan mempunyai sikap yang mendukung. Karena seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja, maka informasi atau stimulus tersebut akan menimbulkan respon seseorang terhadap pencegahan kehamilan remaja.

Seseorang yang bersikap baik (mendukung) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik (tidak mendukung) biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik pula. Dengan demikian remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi yang baik akan mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan terhadap kehamilan remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2011), seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik (14).

Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Sekolah sudah melakukan program PIKKRR yang menjadikan remaja sebagai sasaran program tersebut khususnya di SMP, SMA dan SMK. Seseorang yang mendapatkan pengalaman mendapatkan informasi kesehatan reproduksi tersebut akan bisa menentukan hal yang baik dan yang tidak baik dalam bersosialisasi. Faktor pengalaman meninggalkan kesan kuat, karena itu sikap terbentuk apabila pengalaman yang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Pengalaman mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat tanggapan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis tersebut.

Di era globalisasi saat ini, sumber informasi kesehatan reproduksi banyak berasal dari media internet yang memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali oleh orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Faruq Muhammad di SMA Batik 2 Surakarta tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).¹⁵

Sikap remaja dalam menghadapi kehamilan remaja sangat penting. Dengan terbentuknya sikap yang baik, diharapkan perilaku remaja menjadi baik sehingga tidak keluar dari aturan atau norma yang ada.

Apabila sikap remaja sudah tidak baik, maka akan berpengaruh terhadap penyimpangan misalnya kehamilan remaja yang semakin meningkat. Sehingga sangat penting pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sedini mungkin.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa karakteristik sumber informasi, mayoritas responden mendapat informasi dari Media Elektronik (Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube) yaitu 53 responden (69,7%)
2. Diketahui bahwa pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi mayoritas remaja di Kota Jambi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 57 responden (75%)
3. Diketahui bahwa sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja mayoritas menyatakan mendukung sebesar 44 responden (57,9%)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santrock J. Remaja. Sebelas. Jakarta: Erlangga; 2009.
- [2] Nur SA& ES. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. Stikes Panti Wilasa Semarang. 2021;5(No 2):45–52.
- [3] WHO. Promoting adolescent sexual and reproductive health through schools in low income countries: an information brief [Internet]. WHO Brief Report. Geneva: Department of Child and Adolescent Health and Development; 2008. 1–24 p. Available from: http://www.who.int/child_adolescent_health/topics/prevention_care/adolescent/en/index.html
- [4] Pulerwitz J, Blum R, Cislighi B, Costenbader E, Harper C, Heise L, et al. Proposing a Conceptual Framework to Address Social Norms That Influence Adolescent Sexual and Reproductive Health. J Adolesc Heal [Internet]. 2019;64(4):S7–9. Available from:

-
- <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.014>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017. p. 1–8.
 - [6] Ekasari MF, Rosidawati, Jubaedi A. Pengalaman pacaran pada remaja awal. *J Wahana Inov.* 2019;8(1):1–7.
 - [7] Ardina M. AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI. *J Komun.* 2017;9(1):18–23.
 - [8] Budiono A, Sulistyowati M. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Dep Promosi Kesehat dan Ilmu Perilaku Fak Kesehat Masyarakat, Univ Airlangga.* 2013;1.
 - [9] Amalia EH, Azinar M. Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *HIGEIA Journal Public Heal Res Dev.* 2017;1(1):1–7.
 - [10] Widayat WL, Nuandri T V. Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya. *J Psikol Kepribadian dan Sos.* 2014;3(2):60–9.
 - [11] Farmi P, Abudi T, Telew A, Bawiling N, Studi P, Kesehatan I, et al. Kelas X Di Smk Baramuli Airmadidi. 2020;01(02).
 - [12] Setianti Y, Dida S, Puspitasari L, Nugraha AR. Social Media and Reproductive Health - Communication Model of Adolescent Reproductive Health in Social Media. *KnE Soc Sci.* 2017;2(4):28.
 - [13] Swire-Thompson B, Lazer D. Public health and online misinformation: Challenges and recommendations. *Public Health Rev.* 2019;35(1):1–17.
 - [14] Notoatmodjo S. Pendidikan dan promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.